

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman. Dengan zaman yang semakin modern ini, tumbuh perusahaan baru yang menambah ketatnya persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Apalagi dengan diberlakukannya perdagangan bebas asia atau yang disebut dengan masyarakat ekonomi asia (*MEA*), maka perusahaan berlomba-lomba untuk menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan ini mendorong agar setiap perusahaan untuk menetapkan cara-cara atau strategi agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara untuk dapat bersaing adalah dengan menetapkan pengendalian secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk memenuhi keinginan konsumennya.

Masalah yang paling utama dalam perusahaan industri adalah masalah produksi. Produksi merupakan nyawa dari perusahaan agar tetap eksis dan bisa memenuhi keinginan konsumen. Selain memenuhi keinginan konsumen, produksi sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar, maka tujuan perusahaan akan

tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang industry pasti selalu memerlukan persediaan. Menurut Sri Joko (2001:210) menyatakan bahwa persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resauce*) yang menunggu proses lebih lanjut. Proses lebih lanjut disini berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pada sistem rumah tangga. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para konsumennya dikarenakan bisa terjadi kekurangan persediaan yang berakibat terhentinya proses produksi. Hal ini bisa saja terjadi karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan dan berpengaruh dengan tercapainya tujuan perusahaan. Jadi persediaan sangatlah penting bagi setiap perusahaan, terutama perusahaan yang menghasilkan barang.

Menurut M. Faisal Abdullah (2001:134) persediaan terdiri dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Pengendalian pengadaan persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang terlalu banyak akan

mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Oleh karena itu diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi.

Menurut Bambang Riyanto (2013:78) bahwa *economic order quantity (EOQ)* adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Sedangkan menurut Pangestu Subagyo (2000:134) mengungkapkan bahwa jumlah pemesanan yang paling ekonomis yaitu jumlah pembelian barang misal bahan baku atau bahan pembantu yang dapat meminimumkan jumlah biaya pemeliharaan barang digudang dan biaya pemesanan setiap tahun. Jadi dari pengertian tersebut bahwa *economic order quantity (EOQ)* memang dikhususkan untuk kontrol persediaan yang berdampak baik dalam hal meminimalkan biaya-biaya yaitu biaya pemesanan dan penyimpanan.

CV. Batik Indah Rara Djonggrang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry konveksi yang kegiatan utamanya adalah pembuatan batik. Perusahaan ini didirikan di Yogyakarta, tepatnya di Jl. Tirtodipuran No. 6A (18) Yogyakarta pada tanggal 25 Oktober 1958 oleh bapak dan Ibu Agus Suwito. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi konveksi ini adalah kain, dari bahan baku kain tersebut maka

perusahaan bisa menghasilkan berbagai jenis produk seperti kain batik, baju batik pria maupun wanita berbagai usia, berbagai macam aksesoris, dan berbagai perlengkapan rumah tangga seperti Taplak Meja, Bed Cover, Dinner Set, Plate and Glass Mat, Hot Mat, dan Apron atau Clemek masak. Dalam pelaksanaan proses produksinya bahan baku tersebut harus selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Namun berdasarkan observasi, perusahaan ini belum merencanakan persediaan bahan baku dengan baik, karena perusahaan masih melakukan pemesanan kembali (*re-order point*)

Setiap satu bulan sekali dan tidak memperhatikan persediaan yang ada digudang dan tidak menetapkan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk menjaga ketersediaan digudang yang sewaktu-waktu membutuhkan persediaan ketika bahan baku tidak sampai tepat pada waktunya. Akibatnya, perusahaan terganggu dalam produksinya.

Sebelumnya perusahaan ini pernah mengalami kurangnya bahan baku (*stock out*) pada tahun 2016 bulan Maret yaitu ketika perusahaan akan melakukan produksi yang membutuhkan bahan baku 2.410,975 yard tetapi pada bulan tersebut hanya tersedia 1.654,75 yard kurang dari bahan baku yang dibutuhkan. Perusahaan ini juga pernah terjadi kelebihan baku pada bulan Juli ketika perusahaan memiliki persediaan sebesar 1.817 yard tetapi perusahaan hanya membutuhkan bahan baku 1.110,9 yard sehingga terjadi pemborosan yang tertanam dalam persediaan bahan baku tersebut. Ini terjadi ketika perusahaan melakukan pembelian bahan baku tetapi bahan baku yang

digunakan adalah kurang dari jumlah kebutuhan tersebut, dengan demikian perusahaan akan menanggung beban penyimpanan bahan baku yang besar dan mengalami pemborosan. Oleh sebab itu diperlukan perencanaan dan pengendalian bahan baku. Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta biaya yang seminimal mungkin. Jika perusahaan masih menetapkan kebijakan persediaan bahan baku tersebut, maka perusahaan akan mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku yang berakibat pada keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan pada bulan januari-juli tahun 2016, tetapi untuk mempermudah perhitungan, maka penulis mengasumsikan selama satu tahun. Maka untuk bulan agustus-desember, penulis membuat rata-rata dari data yang diperoleh dari bulan januari-juli 2016. Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan untuk tahun selanjutnya yang selama ini belum merencanakan persediaan dengan baik.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik skripsi mengenai pengendalian persediaan bahan baku diperusahaan tersebut dengan judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. (Studi pada CV. Batik Indah Rara Djonggrang, Yogyakarta)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a) Berapa besarnya pembelian bahan baku yang optimal bila CV. Batik Indah Rara Djonggrang menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)* berdasarkan data bulan Januari-Juli tahun 2016?
- b) Berapa banyak frekuensi pembelian bahan baku yang optimal bila CV. Batik Indah Rara Djonggrang menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)* berdasarkan data bulan Januari-Juli tahun 2016?
- c) Berapa besar persediaan pengaman (*safety stock*) yang ideal yang harus disediakan oleh CV. Batik Indah Rara Djonggrang dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)* berdasarkan data bulan Januari-Juli tahun 2016?
- d) Kapan waktu yang tepat CV. Batik Indah Rara Djonggrang untuk melakukan pemesanan kembali (*re-order point*) bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)* berdasarkan data bulan Januari-Juli tahun 2016?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui besarnya pembelian bahan baku yang optimal bila CV. Batik Indah Rara Djonggrang menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)*
- b) Mengetahui frekuensi pembelian bahan baku CV. Batik Indah Rara Djonggrang dalam satu periode dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)*
- c) Mengetahui besarnya persediaan pengaman (*safety stock*) yang ideal yang harus disediakan oleh CV. Batik Indah Rara Djonggrang dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)*
- d) Mengetahui kapan waktu yang tepat CV. Batik Indah Rara Djonggrang untuk pemesanan kembali (*re-order point*) bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)*

1.3.2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari salah pengertian, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Analisis

Analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia (*KBBI*) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud analisis yaitu penyelidikan terhadap persediaan bahan baku CV. Batik Indah Rara Djonggrang, Yogyakarta.

b) Pengendalian

Pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan. (carrepairsindy.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-pengendalian.html)

c) Persediaan

Menurut Sri Joko (2001:210) menyatakan bahwa persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resauce*) yang menunggu proses lebih lanjut. Proses lebih lanjut disini berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pada sistem rumah tangga.

d) Bahan Baku

Bahan baku menurut Nafarin (2004:82) merupakan bahan langsung, yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk.

Penelitian ini menggunakan data bulan Januari-Juli tahun 2016 yang hasilnya dapat digunakan sebagai referensi pada tahun selanjutnya.

1.3.3. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini diketahui, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama dalam manajemen persediaan bahan baku serta mempraktekkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah dan mengaplikasikannya secara langsung ke dalam dunia perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa peneliti berasumsi dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)* dapat berpengaruh positif untuk perusahaan.
- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa peneliti berasumsi dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)* dapat menentukan persediaan pengaman (*safety stock*) agar tidak terjadi kekurangan bahan baku (*stock out*) yang berdampak pada kelancaran produksi.
- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa peneliti berasumsi dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)* dapat menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali (*re-order point*) agar dapat berpengaruh positif untuk perusahaan.

c) Bagi Pelaku Usaha

Sebagai bahan referensi dan evaluasi atau masukan bagi pengembangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan untuk memperoleh efisiensi, khususnya efisiensi bahan baku.